

**DEPRESI PADA TOKOH SETHE YANG MENGAKIBATKANNYA  
MELAKUKAN PEMBUNUHAN DALAM NOVEL *BELOVED***

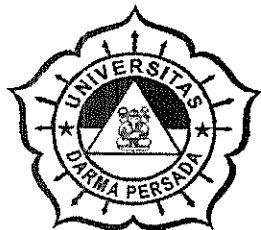
**KARYA TONI MORRISON**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memenuhi  
Gelar Sarjana Sastra Inggris**

Oleh

**WEGA YURIKA  
NIM. 04130021**



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS SI  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2008**

Skripsi yang berjudul:

**DEPRESI PADA TOKOH SETHE YANG MENGAKIBATKANNYA  
MELAKUKAN PEMBUNUHAN DALAM NOVEL *BELOVED*  
KARYA TONI MORRISON**

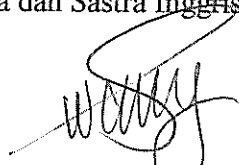
**OLEH:  
WEGA YURIKA  
04130021**

Disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS., Sp.Si., MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

**DEPRESI PADA TOKOH SETHE YANG MENGAKIBATKANNYA  
MELAKUKAN PEMBUNUHAN DALAM NOVEL *BELOVED*  
KARYA TONI MORRISON**


Oleh:  
**Wega Yurika**  
04130021

Telah Disidangkan Pada Tanggal 07 Agustus 2008 Dihadapan Panitia Penguji Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, oleh:

Ketua Panitia / Penguji

  
(Drs. M Rusdy M Yusuf, M. Si)

Pembimbing I / Penguji


  
(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Pembimbing II / Penguji

  
(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra,

  
FAKULTAS SASTRA  
(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

**DEPRESI PADA TOKOH SETHE YANG  
MENGAKIBATKANNYA MELAKUKAN PEMBUNUHAN  
DALAM NOVEL *BELOVED* KARYA TONI MORRISON**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Ibu Dra. Karina Adinda, MA tidak merupakan jiplakan skripsi atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 6 Juni 2008.

Penulis

Wega Yurika

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.

Judul skripsi ini adalah “Depresi Pada Tokoh Sethe Mengakibatkannya Melakukan Pembunuhan” dalam novel *Beloved* karya Toni Morrison. Dalam menganalisis skripsi ini penulis menggunakan pendekatan intrinsik yang terdiri dari analisis perwatakan, latar dan alur serta pendekatan psikologi.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan baik moral maupun materiil yang sangat besar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Yang terhormat Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sasta sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi, yang telah memberi meluangkan waktu, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan-masukan kepada penulis, kritik, dan juga mengarahkan penulis selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Yang terhormat Ibu Dra. Karina Adinda, MA selaku dosen pembimbing dan pembaca yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Yang terhormat Ibu Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan nasehat, ilmu, serta saran bagi penulis.
4. Yang terhormat Bapak Agustinus Hariyana, SS, MA, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis. Terima kasih atas perhatian, saran, dan buku-buku yang telah dipinjamkan oleh penulis selama mengikuti perkuliahan. *You are The Best*.
5. Yang terhormat dan tercinta kedua orang tua, adik-adik dan keluarga besar yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih atas segala doa, kesabaran, cinta, dukungan

baik materil maupun spiritual dan semangat yang selalu diberikan pada penulis dalam kondisi apapun. Terima kasih juga untuk para sahabat dan teman-teman tercinta yang telah memberikan warna dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis. Terima kasih atas semua dukungan dan kenangan indah yang begitu membahagiakan. Serta terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang mana namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Bagaimanapun, saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca yang ingin memperdalam studi khususnya di bidang ilmu psikologi dan mengetahui lebih dalam masalah *Konsep Psikosa Depresi* dalam bidang sastra.

Jakarta, 10 Juni 2008

Wega Yurika

## DAFTAR ISI

|                           |     |
|---------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL .....       | i   |
| HALAMAN PERSETUJUAN ..... | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN .....  | iv  |
| KATA PENGANTAR .....      | v   |
| DAFTAR ISI .....          | vii |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1  |
| B. Identifikasi Masalah .....   | 3  |
| C. Pembatasan Masalah .....     | 4  |
| D. Perumusan Masalah .....      | 4  |
| E. Tujuan Penelitian .....      | 5  |
| F. Landasan Teori .....         | 5  |
| G. Metode Penelitian .....      | 14 |
| H. Manfaat Penelitian .....     | 14 |
| I. Sistematika Penelitian ..... | 14 |

### BAB II ANALISIS NOVEL *BELOVED* KARYA TONI MORRISON MELALUI PERWATAKAN, LATAR DAN ALUR

|   |    |
|---|----|
| A. Analisis Perwatakan .....  | 16 |
| 1. Tokoh Sethe .....  | 16 |
| a. Karakterisasi melalui metode telling: melalui tuturan pengarang ...  | 16 |
| b. Karakterisasi melalui metode showing: melalui dialog pada apa yang dikatakan penutur dan jatidiri penutur tokoh protagonis ..... | 19 |
| c. Karakterisasi melalui arus kesadaran: melalui eka cakap dalam langsung .....   | 22 |
| 2. Tokoh Denver .....   | 23 |
| a. Karakterisasi melalui metode telling: melalui tuturan pengarang ...  | 23 |

|  |    |
|--|----|
| b. Karakterisasi melalui metode showing: melalui dialog pada apa yang dikatakan penutur dan jatidiri penutur tokoh protagonist ..... | 25 |
| c. Karakterisasi melalui arus kesadaran: melalui eka cakap dalam langsung .....  | 27 |
| 3. Tokoh Paul D Garner .....   | 28 |
| a. Karakterisasi melalui metode telling: melalui tuturan pengarang ...   | 28 |
| b. Karakterisasi melalui metode showing: melalui dialog pada apa yang dikatakan penutur dan jatidiri penutur tokoh protagonis .....  | 29 |
| c. Karakterisasi melalui arus kesadaran: melalui eka cakap dalam langsung .....  | 30 |
| B. Analisis Latar .....  | 31 |
| 1. Latar Tempat .....  | 31 |
| 2. Latar Waktu .....   | 32 |
| 3. Latar Sosial .....  | 33 |
| C. Analisis Alur .....   | 35 |
| 1. Eksposisi .....   | 35 |
| 2. Komplikasi .....  | 36 |
| 3. Krisis .....  | 37 |
| 4. <i>Falling Action</i> .....   | 38 |
| 5. Resolusi .....  | 39 |
| D. Rangkuman .....   | 40 |

**BAB III ANALISIS TEMA “DEPRESI PADA TOKOH SETHE YANG MENGAKIBATKANNYA MELAKUKAN PEMBUNUHAN” MELALUI PSIKOSA DEPRESIF**

|  |    |
|--|----|
| A. Hubungan Perwatakan dengan Psikosa Depresif ..... | 43 |
| 1. Tokoh Sethe yang depresi .....                    | 43 |
| 2. Tokoh Sethe yang pesimis .....                    | 45 |
| 3. Tokoh Sethe yang protektif .....                  | 46 |
| B. Hubungan Latar dengan Psikosa Depresif .....      | 47 |
| 1. Rumah yang menjadi tempat pembunuhan .....        | 47 |



|  |    |
|--|----|
| 2. Lingkungan yang tidak bersahabat .....                          | 48 |
| 3. Tokoh Sethe yang mengisolasi diri dari lingkungan .....         | 49 |
| C. Hubungan Alur dengan Psikosa Depresif .....                     | 50 |
| 1. Depresi akibat rasa cemas terhadap diskriminasi .....           | 50 |
| 2. Membunuh sebagai jalan keluar untuk lepas dari perbudakan ..... | 51 |
| 3. Depresi sehingga bersikap protektif pada tokoh Denver .....     | 52 |
| 4. Tokoh Denver yang muak dengan sikap protektif tokoh Sethe ..... | 53 |
| 5. Menghindari depresi dengan menyayangi orang lain .....          | 54 |
| D. Rangkuman .....   | 55 |

#### **BAB IV PENUTUP**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| A. Kesimpulan .....               | 57 |
| B. <i>Summary of Thesis</i> ..... | 58 |

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       | <b>59</b> |
| <b>SKEMA .....</b>                | <b>60</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>              | <b>61</b> |
| <b>RINGKASAN CERITA .....</b>     | <b>62</b> |
| <b>BIOGRAFI PENGARANG .....</b>   | <b>64</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>65</b> |

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Toni Morrison adalah novelis Afrika-Amerika yang lahir di Lorain, Ohio dalam keluarga yang spiritualis. Pada tahun 1949 dia sekolah di Universitas Howard di Washington D. C dan bekerja sebagai editor senior pada sebuah perusahaan penerbitan besar di Washington dan dosen terkemuka di beberapa Universitas. Pada tahun 1955 sampai 1957, dia mengajar di Universitas bagian selatan Texas dan selanjutnya pada tahun 1957 sampai 1964, dia mengajar di Universitas Howard. Pada saat di Howard, dia menikah dengan Harold Morrison, seorang arsitek dari Jamaica. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai dua orang anak tetapi pada tahun 1964 mereka bercerai. Toni Morrison merupakan seorang penulis Amerika yang dalam setiap karyanya berhubungan dengan pengalaman masyarakat kulit hitam. Ciri-ciri karyanya adalah terdapat unsur-unsur mistik, tajam, penuh keharuan, bahasa yang puitis, dan sering menyangkut hubungan antara individual dan lingkungan sekitar atau masyarakat. Pada tahun 1993, dia memenangkan Hadiah Nobel untuk Kesusastraan sebagai karya terbaik di Amerika. Fiksi Morrison yang terjalin dengan baik membuatnya dikenal di dunia internasional. Dalam novel-novelnya yang kuat dan bersemangat, dia membuat identitas kaum hitam yang kompleks dalam cara yang sangat universal. Karya pertamanya yang terkenal yaitu: *The Bluest Eyes* (1970), *Sula* (1973), *Song of Solomon* (1977), *Tar Baby* (1981), dan *Beloved* (1987). Morrison menunjukkan bahwa walaupun karyanya sepenuhnya merupakan seni, tetapi karya-karya ini mengandung tujuan politik.<sup>1</sup>

Salah satu karya Toni Morrison yang saya minati adalah novel yang berjudul *Beloved*. Saya berminat meneliti setelah saya membacanya berulang kali karena novel ini menceritakan tentang seorang budak wanita berkulit hitam bernama Sethe. Sethe adalah seorang budak yang dikirim dari Kentucky. Dia tinggal di perkebunan milik Mr. Garner. Perkebunan tersebut dikenal dengan nama *Sweet*

---

<sup>1</sup> Dale Cosper, *Encyclopedia Encarta* (New York: Grolier International, 1993)

*Home*. Sethe tinggal bersama beberapa budak lainnya. Mereka diperlakukan baik oleh Mr. Garner dan istrinya. Bahkan Mr. Garner dan istrinya menijinkan Sethe menikah dengan salah satu budak bernama Halle. Sethe pun melahirkan tiga orang anaknya, dua laki-laki dan satu perempuan. Sepeninggal Mr. Garner, perkebunan dikuasai oleh guru sekolah dan sepupunya. Mereka memperlakukan para budak dengan kasar layaknya binatang. Akhirnya para budak berencana untuk melarikan diri. Mereka tidak sanggup untuk bertahan dengan perlakuan tersebut. Dalam pelarian tersebut, mereka terpisah-pisah. Sethe yang sedang mengandung anak ke empat terpisah dari ketiga anak dan suaminya. Sethe tertangkap oleh guru sekolah dan dipaksa kembali ke perkebunan. Karena diperlakukan tidak senonoh oleh guru sekolah, Sethe pun berani mengambil resiko untuk melarikan diri lagi yang kedua kalinya. Sethe berjuang untuk tiba di Ohio dan tidak memperdulikan keadaannya yang sedang mengandung. Namun kondisi untuk melahirkan memaksanya untuk menghentikan perjalanan di tepi sungai Ohio. Tiba-tiba seorang wanita berkulit putih datang. Dia melihat keadaan Sethe yang ingin melahirkan dan segera menolongnya. Akhirnya, Sethe melahirkan bayi perempuan bernama Denver. Sethe dapat segera melanjutkan perjalanan dengan menumpang kereta wanita berkulit putih tersebut. Setibanya di Cincinnati, tepatnya pada rumah yang bernomor 124, Sethe dapat bertemu dengan anak-anaknya dan melampiaskan rasa gembira dengan memeluk mereka. Selama 18 hari, guru sekolah dan sepupunya mencari-cari para budak tersebut. Mereka menemukan para budak tersebut di Cincinnati tepatnya di rumah yang bernomor 124 milik Baby Suggs, ibu mertua Sethe. Guru sekolah datang bersama polisi dan menangkap para budak. Mereka memaksa para budak yang waras untuk kembali ke perkebunan. Peristiwa ini membuat Sethe cemas akan kehidupan anak-anaknya. Ketakutan mulai menyelimuti dirinya sehingga tanpa pikir panjang Sethe menyakiti anak-anaknya bahkan ia membunuh putrinya sendiri. Akibat dari perbuatannya, Sethe tidak hanya dimasukkan ke dalam penjara tetapi juga mengalami depresi. Guru sekolah tidak bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan Sethe. Ia mengira bahwa Sethe sedang mengalami gangguan jiwa. Kedua anak laki-laki Sethe melarikan diri dari peristiwa yang menimpa adik

perempuannya. Mereka takut terhadap perbuatan Sethe yang akan berdampak buruk pada diri mereka. Setelah keluar dari penjara, kehidupannya mulai berubah semenjak Sethe merenungi kesalahannya. Sethe tidak lagi merasakan ketenangan. Depresi dan rasa cemas yang di alaminya mengakibatkannya tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan disekitar karena dianggap mengancam, lingkungan dimana mereka tempati tidak ramah dan sikap protektif terhadap tokoh Denver mempengaruhi kehidupannya. Kedatangan Paul D sedikit memberikan pencerahan dalam hidup mereka. Ia mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tinggal bersama mereka. Denver menjadi putus asa. Ia merasa tidak kuat untuk menghadapi sikap protektif Sethe. Kemudian, permasalahan semakin bertambah ketika seorang wanita yang bernama Beloved berkunjung kerumah mereka. Kedatangannya membuat Sethe kembali mengenang masa lalu yang selalu menghantuinya. Sethe mengira bahwa wanita itu adalah reinkarnasi dari putrinya yang sudah meninggal. Depresi yang dialaminya memperburuk kondisinya. Paul D mencoba menyelamatkan Sethe dari depresi yang dialaminya dengan pindah ketempat dimana mereka dapat memulai masa depan yang baru tanpa adanya kenangan masa lalu. Di akhir cerita, Paul D dapat menyakinkan Sethe untuk melupakan Beloved. Mereka akhirnya dapat memulai kehidupan baru bersama tanpa kenangan Beloved.<sup>2</sup>

Setelah saya membacanya berulang kali, saya merasa menemukan adanya masalah yang akhirnya saya memutuskan untuk menganalisisnya melalui pendekatan psikologi-psikosa depresif. Masalah yang timbul dari novel 'Beloved' karya Toni Morrison yaitu depresi pada tokoh Sethe yang mengakibatkannya melakukan pembunuhan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah tokoh Sethe yang mengalami depresi akibat dari rasa cemas yang berlebihan untuk lepas dari perbudakan dengan melakukan tindakan membunuh anaknya sendiri. Akibat dari tindakannya, ia mengalami depresi yang direpresikan

---

<sup>2</sup> Toni Morrison, *Beloved* (1981)

dalam pikirannya. Karena selalu dihantui perasaan bersalah, Sethe mengalami depresi sehingga bersikap pesimis terhadap masa depan, protektif terhadap tokoh lain, melakukan pengucilan diri dari lingkungan dan menyayangi orang lain untuk menghindari depresi. Asumsi saya, tema novel ini adalah depresi pada tokoh Sethe yang mengakibatkannya melakukan pembunuhan. Tema ini dapat diteliti melalui unsur-unsur intrinsik seperti karakterisasi melalui metode telling, showing dan karakterisasi melalui arus kesadaran yaitu melalui eka cakup dalaman langsung, latar dan alur serta psikologi sastra-psikosa depresif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah pada penelitian mengenai depresi pada tokoh Sethe yang mengakibatkannya melakukan pembunuhan. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu perwatakan, latar, dan alur. Melalui pendekatan psikologi kepribadian, saya menggunakan konsep psikosa depresif.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah depresi pada tokoh Sethe yang mengakibatkannya melakukan pembunuhan? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah novel *Beloved* dapat ditelaah melalui analisis perwatakan, latar dan alur?
2. Apakah telaah perwatakan dapat memperlihatkan adanya konsep psikosa depresif?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan konsep psikosa depresif?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah depresi pada tokoh Sethe yang mengakitkannya melakukan pembunuhan. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis novel ini melalui perwatakan, latar dan alur.
2. Menganalisis perwatakan untuk memperlihatkan adanya konsep psikosa depresif.
3. Menganalisis tema melalui hasil analisis perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan konsep psikosa depresif.

## F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam Intrinsik dan Ekstrinsik. Teori yang saya gunakan adalah:

### 1. Melalui Unsur-unsur Intrinsik

#### a. Unsur Perwatakan (Metode Telling dan Showing)

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang mencakup tingkah laku atau kebiasaan dan penampilan.<sup>3</sup> Metode Karakterisasi dalam telaah fiksi yang saya pergunakan adalah Metode Karakterisasi Melalui metode telling dan showing dan Karakterisasi melalui Arus Kesadaran; Eka Cakap Dalaman Langsung.

#### 1) Metode Telling

Metode telling pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan jaman dulu sehingga pembaca hanya mengandalkan penjelasan yang dilakukan pengarang semata.<sup>4</sup> Metode telling mencakup:

##### a). Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Nama tokoh dalam suatu karya sastra kerap kali digunakan untuk memberikan ide atau menumbuhkan gagasan, memperjelas serta mempertajam perwatakan

---

<sup>3</sup> Dr. Albertine Minderop, MA. *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, (Jakarta, 2005), hlm. 3

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 8

tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan kualitas karakteristik yang membedakannya dengan tokoh lain.<sup>5</sup>

b). Karakterisasi Melalui penampilan Tokoh

Walaupun dalam kehidupan sehari-hari kita kerap kali terkecoh oleh penampilan seseorang, bahkan kita dapat tertipu oleh penampilannya, demikian pula dalam suatu karya sastra, faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya.<sup>6</sup>

c). Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narrator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus kedalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.<sup>7</sup>

## 2) Metode Showing

Metode showing mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka.<sup>8</sup>

Metode showing terdapat dua unsur yaitu:

a). Karakterisasi Melalui Dialog, terbagi atas :

(1). Apa yang Dikatakan Penutur

Sebagaimana dinyatakan oleh Pickering dan Hooper dalam halaman: 32 pertama-tama pembaca harus memperhatikan substansi dari suatu dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya.<sup>9</sup>

(2). Jatidiri Penutur

Adalah ucapan yang disampaikan oleh seorang protagonis (tokoh sentral) yang seyogyanya dianggap lebih penting dari apa yang diucapkan oleh tokoh

---

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 10-11

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 15

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 22

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 23

bawahan (tokoh minor), walaupun percakapan tokoh bawahan kerap kali memberikan informasi krusial yang tersembunyi mengenai watak tokoh lainnya.<sup>10</sup>

b). Lokasi dan Situasi Percakapan

Dalam kehidupan nyata, percakapan yang berlangsung secara pribadi dalam suatu kesempatan di malam hari biasanya lebih serius dan lebih jelas daripada percakapan yang terjadi di tempat umum di siang hari. Demikianlah yang sangat mungkin hal ini dapat terjadi pada cerita fiksi; namun pembaca harus mempertimbangkan mengapa pengarang menampilkan pembicaraan di tempat-tempat seperti di jalan dan di teater, tentunya merupakan hal penting dalam pengisahan cerita.<sup>11</sup>

c). Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur

Penutur disini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita; maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya.<sup>12</sup>

d). Kualitas mental Para Tokoh

Kualitas mental para tokoh dapat dikenali melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap. Misalnya, para tokoh yang terlibat dalam suatu diskusi yang hidup menandakan bahwa mereka memiliki sikap mental yang open-minded. Adapula tokoh yang gemar memberikan opini, atau bersikap tertutup (close minded). Atau tokoh yang penuh dengan rahasia dan menyembunyikan sesuatu.<sup>13</sup>

e). Nada Suara, tekanan, Dialek, dan Kosa Kata

Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata dapat membantu dan memperjelas karakter para tokoh apabila pembaca mampu mengamati dan mencermatinya secara tekun dan sungguh-sungguh. Nada suara, diekspresikan secara eksplisit atau implisit dapat memberikan gambaran kepada pembaca watak si tokoh. Tekanan, memberikan gambaran penting tentang tokoh karena memperlihatkan keaslian watak tokoh bahkan dapat merefleksikan pendidikan, profesi dan dari kelas mana si tokoh berasal. Dialek dan kosa kata, memberikan fakta penting tentang seorang tokoh karena keduanya

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 25

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 28

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 31

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 33



memperlihatkan keaslian watak tokoh bahkan dapat mengungkapkan pendidikan, profesi dan status social tokoh. <sup>14</sup>

f). Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh

(1). Melalui Tingkah Laku

Untuk membangun watak dengan landasan tingkah laku penting bagi pembaca untuk mengamati secara rinci berbagai peristiwa dalam alur karena peristiwa-peristiwa tersebut dapat mencerminkan watak tokoh, kondisi emosi dan psikis yang tanpa disadari mengikutinya serta nilai-nilai yang ditampilkan. <sup>15</sup>

(2). Ekspresi Wajah

Bahasa tubuh atau ekspresi wajah biasanya tidak terlalu signifikan bila dibandingkan dengan tingkah laku; namun tidak selamanya demikian. Kadangkala tingkah laku samar-samar atau spontan dan tidak disadari dapat memberikan gambaran tentang kondisi batin tokoh. <sup>16</sup>

(3). Motivasi yang Melandasi

Untuk memahami watak tokoh lepas dari tingkah laku baik yang disadari atau tidak, penting pula memahami motivasi tokoh berperilaku demikian, apa yang menyebabkan ia melakukan suatu tindakan. <sup>17</sup>

**b. Unsur Perwatakan (Arus Kesadaran)**

Istilah arus kesadaran atau dalam bahasa Inggrisnya Stream of consciousness, dikemukakan pertama kali oleh William James dalam bukunya Principles of Psychology pada tahun 1890. Istilah ini menggambarkan kekacauan pikiran yang berkepanjangan, dalam berbagai tingkatan yang mengalir dalam proses pikiran tokoh pada novel. Arus kesadaran merupakan suatu teknik karakterisasi yang tampil dari kesadaran atau alam bawah sadar mental dan pola pikir manusia yang mencakup pikiran, persepsi, perasaan dan asosiasi yang mengalir begitu saja. Ada pula batasan yang mengatakan bahwa arus kesadaran adalah sebuah cara mendramatisir pikiran, sebuah cara membuat kita mengenal apa yang dirasakan oleh tokoh. Istilah arus kesadaran adalah istilah roman yang

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 34-37

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 38

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 42

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 45

menunjukkan arus pikiran, perasaan, impian, dan suasana batin seperti yang dialami para tokoh di dalam roman.<sup>18</sup> Salah satu metode perwatakan melalui arus kesadaran yang saya pergunakan adalah arus kesadaran Ekacakap Dalam Langsung.

### 1) Ekacakap Dalam Langsung (Direct Interior Monologue)

Ekacakap dalam merupakan teknik yang dipakai dalam penulisan fiksi untuk menyampaikan isi batin tokoh dalam proses perkembangan watak, sebagian atau seluruhnya pada saat proses tersebut berada pada tingkatan di bawah kesadaran sebelum diformulasikan dan muncul sebagai kata yang disengaja. Ekacakap dalam langsung adalah teknik eka cakap dalam yang mengabaikan campur tangan narrator. Ekacakap dalam langsung adalah penyajian percakapan batin para tokoh secara langsung yaitu penyajian percakapan yang tidak ada bantuan dari pencerita kepada pembaca. Dengan demikian pembaca mengetahui percakapan batin yang terjadi pada seorang tokoh. Pencerita tidak memberikan keterangan-keterangan yang misalnya ditandai dengan ungkapan: "Saya pikir" atau "dalam hatinya". Selain itu, dalam percakapan batin digunakan kata ganti orang pertama baik tunggal maupun jamak seperti misalnya "aku" atau "kita", dan penggunaan kata ganti orang kedua seperti "engkau" yang biasanya dalam kisah pencerita digunakan kata ganti orang ketiga baik tunggal maupun jamak seperti "dia" atau "mereka".<sup>19</sup>

#### c. Unsur Latar

Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.<sup>20</sup>

Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok yaitu; tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm 121-122

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm, 127-128

<sup>20</sup> Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, hlm. 216

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 227

### 1) Latar tempat

Latar tempat menyorotkan pada lokasi pada terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.<sup>22</sup>

### 2) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah.<sup>23</sup>

### 3) Latar sosial

Latar sosial menyorotkan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adaptasi istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual.<sup>24</sup>

#### d. Unsur Alur

Alur adalah urutan kejadian di dalam cerita yang dimulai dari pengenalan para tokoh, permulaan permasalahan dengan para tokoh, puncak permasalahan dengan para tokoh, dan peredaan permasalahan dengan para tokoh sampai akhir permasalahan dengan para tokoh.<sup>25</sup> Elemen-elemen dari alur adalah sebagai berikut :

- 1) Eksposisi adalah urutan cerita dimana sang pengarang memperkenalkan para tokohnya dengan awal permasalahan yang akan terjadi.

*Exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information sets the scene, establishes the situation and dates the action.*<sup>26</sup>

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 230

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 233

<sup>25</sup> Pickering and Hooper, *Concise Companion to Literature*, hlm. 13

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 16

- 2) Komplikasi adalah awal mula munculnya permasalahan dengan para tokohnya yang tersaji di dalam cerita.

*Complication is sometimes referred to as rising action breaks the exciting equilibrium and introduce the characters and the underlying or inciting conflict.* <sup>27</sup>

- 3) Krisis adalah puncaknya permasalahan yang terjadi dengan para tokohnya yang berada di dalam cerita.

*Crisis is that moment at weeks the plot reaches its point of greatest emotional intensity : it is the tuning point of the plot, directly precipitating its resolution* <sup>28</sup>

- 4) *Falling Action* adalah peredaan permasalahan yang terjadi di dalam cerita dengan para tokohnya, namun nasib para tokoh belum dapat ditentukan.

*Falling action is once the crisis or turning point has been reaches, the tension subsides, the plot moves toward its appointed conclusion.* <sup>29</sup>

- 5) Resolusi adalah akhir permasalahan yang terjadi di dalam cerita dengan para tokohnya dan nasib para tokoh sudah dapat ditentukan. Namun terkadang para pengarang dengan bebasnya hanya memberi petunjuk pada akhir cerita dimana para pembacalah yang menentukan akhir cerita.

*Resolution is the final section of the plot it records the out come of the conflict and establishes some new equilibrium or stability.* <sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 98

#### e. Tema

Tema adalah semacam bentuk kritikan yang dimaksudkan kepada hal-hal yang berbeda untuk setiap orang yang berbeda. Tema dimaksudkan sebagai unsur moral atau pembelajaran yang dapat diciptakan dari sebuah karya sastra. Terkadang tema digunakan untuk mempengaruhi isu, masalah atau subjek yang diperhatikan. Dalam karya sastra, tema adalah pusat ide atau pernyataan tentang kehidupan atau pernyataan yang dibuat seorang pengarang sebagai pokok persoalan yang perlu dan muncul, namun tidak dapat dihindari. Tema juga dikatakan sebagai perwakilan atau sarana sang pengarang dan karya sastranya untuk membangun hubungan dengan dunia luas.

*Theme is one of those critical terms that means very different things to different people...theme may mean the moral or lesson that can be extrapolated from the work...theme is also used sometimes to refer to the basic issue, problem, or subject with which the work is concerned...when the critical analysis of literature, theme is the central idea or statement about life that unifies and control the total work...the comment or the statement the author makes about that subject as it necessarily and inevitably emerges from interplay of various elements of the work. Theme in literature can be said to represent the vehicle an author uses to establish a relationship with the larger world in which he or she lives and works.*<sup>31</sup>

## 2. Melalui Unsur Ekstrinsik

Melalui unsur ekstrinsik, saya mencoba menggunakan pendekatan melalui psikologi kepribadian abnormal. Konsep yang saya pergunakan dari psikologi kepribadian abnormal adalah melalui konsep depresi untuk menunjang analisis dari salah satu tokoh dalam novel *Beloved* karya Toni Morrison.

### a. Pendekatan Konsep Psikosa Depresif

Depresi adalah gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan perasaan yang merosot (suram, sedih, dan perasaan tertekan).<sup>32</sup> Menurut seorang ilmuwan terkemuka yaitu Philip L. Rice (1992), depresi adalah gangguan *mood*, kondisi

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 61

<sup>32</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 55

emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang. Pada umumnya *mood* yang secara dominan muncul adalah perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan. Dalam psikologi, depresi merupakan salah satu jenis dari sekian banyak jenis gangguan mental. American Psychiatric Assosiation memberikan batasan gangguan mental sebagai gejala atau pola dari tingkah laku psikologi yang tampak secara klinis terjadi pada seseorang yang berhubungan dengan keadaan distress atau gejala yang menyakitkan. Sementara itu, depresi sebagai salah satu bagian dari gangguan jiwa diberi batasan sebagai rasa sakit yang mendalam atas terjadinya sesuatu yang tidak menyenangkan sehingga memunculkan perasaan putus asa, tidak ada harapan, sedih, kecewa, dengan ditandainya gejala perlambatan gerak dan fungsi tubuh.<sup>33</sup>

Depresi merupakan bentuk gangguan psikotik yang ditandai oleh kesulitan berpikir dan konsentrasi, perasaan sedih, penderita juga menjadi seperti tidak memiliki gairah hidup, nafsu makannya berkurang atau sebaliknya. Selain itu juga ada kecenderungan menghabiskan waktunya untuk tidur terus menerus dari beberapa menit sampai beberapa hari, seringkali merasa putus asa dan tidak berguna. Terkadang ada kecenderungan untuk bunuh diri.<sup>34</sup>

Psikosa depresif merupakan kekalutan mental yang serius berbentuk gangguan emosional yang ekstrim: yaitu rasa depresif sedih, seperti putus asa.<sup>35</sup> Symptom pada saat depresif yaitu:

1. Penderita menjadi melankholis, depresif sangat sedih, banyak menangis, dihindangi ketakutan, dan kegelisahan.
2. Merasa tidak berguna dan disia-siakan hidupnya. Jadi pasif dan acuh tak acuh.
3. Dihinggapi halusinasi-halusinasi dan delusi-delusi yang menakutkan atau menimbulkan kepedihan hati.
4. Merasa semu hidup dan berputus asa: ingin mati dan melakukan usaha untuk bunuh diri.

---

<sup>33</sup> <http://www.google.co.id/depresi/>

<sup>34</sup> The Voice of Authority, Merriam Webster's Collagiate Dictionary-10<sup>th</sup> Edition (Phillipines, Meriam Webster Incorporated, 1996), hlm. 311

<sup>35</sup> Dr. Kartini Kartono. Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual (Bandung, 1989), hlm. 171

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Beloved* karya Toni Morrison dan didukung oleh beberapa buku penunjang seperti: *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud*, dan *Metode Penelitian Telaah Sastra* karya Dr. Albertine Minderop, MA, *Concise Companion to Literature* karya James Pickering dan Jeffrery Hoeper, *Teori Pengkajian Fiksi* karya Burhan Nurgiyantoro, kamus *Encyclopedia Encarta* karya Dale Cosper, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* karya DR. Kartini Kartono. Serta *The Voice of Authority, Merriam Webster's Collegiate Dictionary-10<sup>th</sup> Edition*. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretive yaitu metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.

## H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai alasan dari rasa cemas yang berlebihan terhadap rasa ancaman diskriminasi tokoh Sethe yang diterima oleh anak-anaknya kelak sehingga melakukan tindakan membunuh anaknya sendiri. Akibatnya tokoh ini mengalami depresi dalam hidup. Penelitian ini dilakukan melalui perspektif baru dan tidak menutup kemungkinan untuk penelitian selanjutnya.

## I. Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut;

BABI Bab pendahuluan berisikan tahapan penelitian yaitu latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II Bab ini berisikan analisis karya sastra melalui pendekatan intrinsik yang mencakup perwatakan, latar dan alur.

BAB III Bab ini berisikan analisis karya sastra melalui pendekatan ekstrinsik.

Teori yang digunakan adalah melalui psikologi sastra-psikosa depresif yang mana dapat menghasilkan tema

BAB IV Bab ini berisikan kesimpulan makalah.